

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang

Berdasarkan data badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah 41,8%. Diketahui, prevalensi anemia pada ibu hamil di asia sebesar 48,2% (WHO 2012). Penyebab kematian ibu terbanyak di Indonesia adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, dan infeksi. Selain itu, faktor pendukung kematian ibu yaitu “4 Terlalu” terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak anak, dan terlalu sering hamil. Pada tahun 2015 angka kematian ibu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2019 disampaikan jumlah angka kematian ibu di Indonesia yaitu 4.221 ibu. Anemia pada ibu hamil merupakan penyebab terjadinya perdarahan yang menjadi faktor utama kematian ibu di Indonesia. (Depkes RI, 2019)

Pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan khususnya anemia akan berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil pada pelaksanaan program pencegahan anemia. Ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang anemia berarti pemahaman baik tentang pengertian anemia, hal-hal yang menyebabkan anemia, tanda dan gejala anemia, hal-hal yang diakibatkan apabila terjadi anemia, maupun tentang perilaku kesehatan untuk mencegah terjadinya anemia untuk dapat menghindari terjadinya anemia dalam masa kehamilan.(Sintarini, Krisna, Suratiah, Rahajeng. 2018). Dari judul hubungan

tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil (Purbadewi, Ulvie. 2013) didapatkan hasil dari 55 responden, 27 responden mengalami anemia, dari 27 responden yang mengalami anemia sebanyak 8 orang (29,6%) memiliki tingkat pengetahuan tentang anemia dalam kategori baik dan 19 orang (70,4%) memiliki tingkat pengetahuan tentang anemia dalam kategori kurang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abidah. Anggasari (2019) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di BPM Kusmawati Surabaya didapatkan hasil tidak ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian anemia ( $p=0,358$ ), ada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia ( $p=0,000$ ), tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia ( $p=0,222$ ), ada hubungan antara pemeriksaan kehamilan dengan kejadian anemia ( $p=0,000$ ), ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia ( $p=0,034$ ), ada hubungan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ( $p=0,024$ ).

Hasil penelitian Iswanto, B. Ichsan, B. Dan Ernawati, Sahilah. (2012) dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Defisiensi Besi Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Besi Di Puskesmas Karangdowo, Klaten didapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang anemia defisiensi besi dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi pada ibu hamil.

Hasil penelitian Asnilawati (2017) dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Di Puskesmas Sematang Borang Palembang Tahun 2017 didapatkan hasil tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (Fe) dengan nilai *p value* = 0,302, ada hubungan bermakna antara motivasi dan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (Fe) dengan nilai *p value* = 0,018.

Seyogyanya ibu hamil mengetahui tentang anemia mulai kehamilan trimester I karena konsentrasi hemoglobin lebih rendah pada pertengahan kehamilan dan awal kehamilan dan kembali menjelang aterm. Anemia dalam kehamilan tergolong ringan dan mudah ditangani jika ditemukan pada kondisi dini dan akan berbahaya bagi ibu dan janin jika tidak ketahuan dan tidak diobati. (Simbolon, D, dkk. 2018)

Hasil penelitian Anggrainy (2016) dengan judul Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Dalam Pencegahan Anemia Di Puskesmas Rumbai didapatkan hasil mayoritas responden yang berpengetahuan kurang mayoritas tidak melakukan sikap pencegahan anemia 28 orang (51,9%), dan minoritas responden berpengetahuan baik tidak melakukan sikap pencegahan anemia sebanyak 1 orang (7,40%) terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap pencegahan anemia.

Anemia pada kehamilan adalah kondisi dimana kadar haemoglobin kurang dari 11 g/L pada trimester I dan III, kadar haemoglobin kurang dari 10,5 g/L pada trimester II.(Sulistianingsih, Saputri. 2020). Anemia pada ibu hamil

disebut “*potential danger to mother child*” (potensi membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan. (Reni dan Dwi, 2018)

Penyebab paling besar anemia pada ibu hamil adalah anemia karena kekurangan zat besi. Faktor predisposisinya mencakup grandemultipara, status sosial ekonomi rendah, malaria, infeksi HIV dan jarak anak yang tidak teratur (Irianti dkk, 2014). Anemia disebabkan oleh banyak hal, tetapi mekanisme utama tubuh yang menyebabkan adalah penghancuran sel darah merah yang berlebihan, kehilangan darah, kemudian anemia yang berhubungan dengan kehamilan disebabkan karena kadar cairan plasma selama kehamilan sehingga terjadi pengenceran darah, (hemodilusi) yang tercermin sebagai anemia. (Proverawati, 2013)

Pada kehamilan relatif terjadi anemia karena darah ibu hamil mengalami hemodilusi (pengenceran) dengan peningkatan volume 30% sampai 40% yang puncaknya pada kehamilan 32 minggu sampai 34 minggu. Jumlah peningkatan sel darah 18% sampai 30% dan haemoglobin berkisar 19%. Bila haemoglobin ibu sebelum hamil sekitar 11g%, dengan terjadinya hemodilusi akan mengakibatkan anemia hamil fisiologi, dan Hb ibu akan menjadi 9,5 sampai 10g%. (Manuaba, 2010). Asupan zat besi harus cukup selama proses kehamilan. Jika tidak, maka ibu hamil akan mengalami gampang lelah, lesu, sesak nafas, kulit pucat, mudah pusing, dan terkadang gampang pingsan. Anemia jika tidak dapat tertangani akan menyebabkan *abortus*, persalinan yang lama, pendarahan pasca melahirkan, kelahiran prematur di bawah usia 37

minggu, BBLR (berat badan lahir rendah), serta kemungkinan lahir dengan cacat bawaan.(Chomaria, 2012)

Pengaruh anemia selama kehamilan yaitu dapat terjadi abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, ancaman dekompensasi kordis ( $Hb < 6 \text{ gr\%}$ ) mola hidatidosa, hiperemesis gravidarum, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini. Bahaya saat persalinan yaitu his (kekuatan mengejan), kala pertama dapat berlangsung lama, dan terjadi partus terlantar, kala dua berlangsung lama. (Manuaba. 2010)

Upaya pencegahan dan penanggulangan anemia gizi besi dilaksanakan melalui pemberian tablet tambah darah (TTD) yang diprioritaskan pada ibu hamil karena prevalensi anemia pada kelompok ini cukup tinggi. Program penanggulangan anemia yang dilakukan pada ibu hamil dilaksanakan dengan memberikan 90 Tablet Tambah Darah (TTD) kepada ibu hamil selama periode kehamilannya.(Profil Kesehatan RI. 2018)

Berdasarkan studi pendahuluan di PMB Hj.Izzah Al Fawaidah, S.ST Kismantoro Wonogiri didapatkan data bulan Juli-Oktober 2020 jumlah kunjungan ibu hamil 315 ibu hamil, ibu hamil dengan anemia 73 (23,2%). Dari hasil wawancara terhadap 8 ibu hamil, dari 8 ibu hamil tersebut 5 ibu hamil belum bisa menjawab pengertian anemia, penyebab anemia, bahaya anemia terhadap ibu dan janin, dan tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe karena tidak mengerti manfaat tablet fe, dan 3 ibu hamil belum bisa menjawab bahaya anemia pada ibu dan janin, dan patuh mengkonsumsi tablet fe.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia di PMB Izzah Al Fawaidah, S.ST.”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia di PMB Izzah Al Fawaidah, S.ST?”

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia di PMB Hj.Izzah Al Fawaidah, S.ST

### 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang pengertian anemia di PMB Hj.Izzah Al Fawaidah, S.ST
- b. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang penyebab anemia di PMB Hj.Izzah Al Fawaidah, S.ST
- c. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang tanda dan gejala anemia di PMB Hj.Izzah Al Fawaidah, S.ST
- d. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang klasifikasi anemia di PMB Hj.Izzah Al Fawaidah, S.ST
- e. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang bahaya anemia di PMB Hj.Izzah Al Fawaidah, S.ST
- f. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia di PMB Hj.Izzah Al Fawaidah, S.ST

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pembaca lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut, baik penelitian yang serupa maupun penelitian yang lebih kompleks.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi Responden

Sebagai tambahan informasi, ilmu pengetahuan tentang anemia, khususnya anemia pada ibu hamil

###### b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi berharga tentang anemia ibu hamil terutama dalam mengembangkan ilmu kebidanan dan sebagai referensi bagi mahasiswa lainnya yang ingin menambah ilmu pengetahuan

###### c. Bagi peneliti

Memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di institusi pendidikan yaitu metodologi penelitian dan statistic kesehatan serta dapat menambah pengalaman bagi peneliti dalam menyusun penelitian kesehatan khususnya tentang anemia pada ibu hamil.